

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Surakhmad (1982:131), adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu dan menjawab pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili seluruh populasi untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah penelitian sebagai hasil dari pengumpulan data, penyusunan dan pengelompokan data serta pengolahan atau analisis data. Menurut Denim (2002:41) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Sedangkan studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi.

Selanjutnya Danim (2002:41-42), menjelaskan langkah umum penelitian deskriptif adalah: (1) mengidentifikasi masalah, (2) mendefinisikan masalah secara spesifik, (3) merumuskan rancangan atau desain pendekatan, (4) mengumpulkan dan menganalisis data, dan (5) menyusun laporan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang aktual secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hadeli (2006: 85-86), observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.
- c. Pengamatan partisipatif (*participative observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Observasi lapangan pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor geografis yang mempengaruhi keberadaan industri anyaman bilik bambu, kondisi sosial ekonomi pengrajin industri anyaman bilik di Desa Sukawening Kec. Ciwidey.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari narasumber mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun orang yang dijadikan sumber data adalah pengrajin industri anyaman bilik yang ada di Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2002:26). Menurut Arikunto (2002:200), sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat instrumennya. Angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini, merupakan salah satu sumber data utama dalam penelitian ini, informasi yang didapat berupa keterangan pribadi dan pandangan pribadi dari responden bersangkutan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

4. Studi Literatur

Untuk melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dari laporan hasil penelitian, buku-buku, referensi, artikel, serta surat kabar yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sebagai bahan dasar dalam memperkuat penjelasan terhadap permasalahan yang diajukan.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan untuk penelitian (Riduwan, 2002:30). Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data

dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun secara langsung dari objek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang penting adalah menentukan populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Suharsimi (1997) mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (1997 :55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 118 pengrajin anyaman bilik bambu di Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1

**Jumlah dan Persebaran Pengrajin Anyaman Bilik Bambu di Desa
Sukawening**

No	Tempat	Jumlah pengrajin	Sampel
1.	RW 06	3	1
2.	RW 07	4	2
3.	RW 09	2	1
4.	RW 10	2	1
5.	RW 11	4	2
6.	RW 12	20	10
7.	RW 13	28	12
8.	RW 14	20	10
9.	RW 15	16	8
10.	RW 16	3	1
11.	RW 18	3	1
12.	RW 19	2	1
13.	RW 20	2	1
14.	RW 21	9	3
Jumlah		118	54

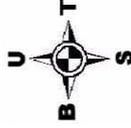
Sumber: Hasil penelitian 2010

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagian atau bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988: 122) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel.

Sampel wilayah di desa ini adalah RW yang terdapat pengrajin anyaman bilik bambu yang berjumlah 14 RW yang terdapat pengrajinnya.



**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**
**PETA DAERAH PERSEBARAN
INDUSTRI ANYAMAN BILIK BAMBU
DESA SUKAWENING
KECAMATAN CIWIDEY**



Skala 1 : 22.000

Legenda :

- Batas Desa
- Batas RW
- Jalan Lokal
- Jalan Setapak
- Daerah Persebaran

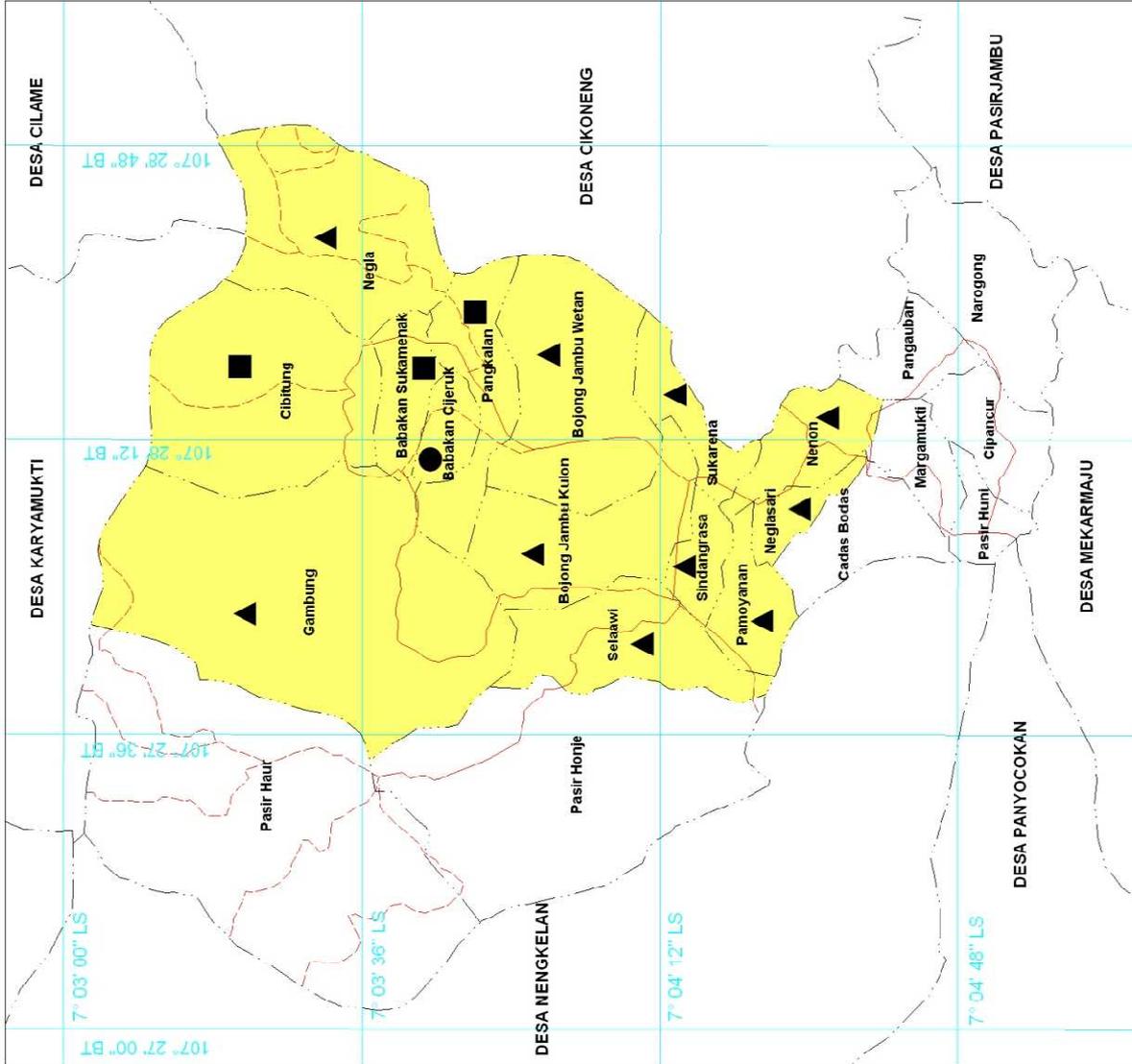
Simbol Persebaran :

- ▲ Daerah dengan jumlah pengrajin 1-10
- Daerah dengan jumlah pengrajin 11-20
- Daerah dengan jumlah pengrajin 21-30



Peta Inset :

Sumber :
Peta Rupabumi Indonesia Skala 1:25.000
BAKOSURTANAL
Lembar 1208-544 Pasirjambu



Adapun cara penarikan sampel dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1999:100) bahwa :

Apabila populasi cukup homogen, maka jika terdapat populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, untuk populasi 100-1000 dapat dipergunakan sampel 20-50% dan untuk populasi di atas 1000 dipergunakan sampel sebesar 10-20%.

Untuk menghitung jumlah sampel pengrajin industri anyaman bilik di Desa Sukawening, digunakan Rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan 10%, maka apabila menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,1)^2} = 54,13 = 54 \text{ orang}$$

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel populasi pengrajin anyaman bilik adalah 54 orang.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang mempengaruhi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor geografis yang mempengaruhi pengrajin anyaman bilik, mencakup : lokasi, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, dan modal.

b. Variabel Terikat

Sedangkan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profil pengrajin, meliputi tingkat mata pencaharian, pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup, dan kesehatan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemilahan dan pengecekan terhadap instrumen penelitian tentang kelengkapan, kejelasan dan pengisian. Alat penelitian ini akan diabaikan jika tidak memenuhi syarat.
2. Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikannya dalam bentuk tabel.

3. Menjumlahkan keragaman data (skoring) dan menabelkan berdasarkan acuan penulis.
4. Analisa data tersusun sesuai dengan tujuan penelitian, prosentase data dan disusun dalam tabel serta dideskripsikan. Prosentasi data dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi tiap kategori jawaban

N = Jumlah keseluruhan responden

100 = konstanta

Adapun kriteria penilaian skor hasil dari prosentase dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria Affendi dan Manning (1987 : 263) dalam Rahayu (2004:29) berikut ini :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1% - 24%	sebagian kecil
24% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

